

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian mengenai Perilaku Sosial Siswa Pemain Musik Ska adalah Metode Studi Kasus. Peneliti beranggapan bahwa metode studi kasus merupakan metode yang tepat bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidik, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) didalam konteks kehidupan nyata.

B. Lokasi dan Subjek penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA LABSCHOOL UPI yang memainkan aliran musik Ska yang berusia antara 16-18 tahun. Data siswa yang menyukai musik Ska diperoleh berdasarkan observasi di sekolah dan tempat-tempat yang banyak terdapat komunitas Ska, yaitu di Distro (tempat distribusi barang/toko kecil) yang banyak menjual merchandise Ska, Circle K (perusahaan/supermarket, dan pada saat konser musik Ska berlangsung.

Dengan melakukan peninjauan secara kontinyu, berikut ini adalah data responden yang diambil berdasarkan tempat penelitian di luar lingkungan sekolah :

Tabel 1

Siswa Labschool UPI yang menggemari musik Ska (di luar lingkungan sekolah)

Jenis Kelamin	Distro	Circle K	Pertunjukan	Jumlah
1. Laki-laki	2	1	2	5 orang
2. Perempuan	1		2	3 orang
Jumlah	3	1	4	8 orang

Sumber : Hasil Penelitian 2012

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dilapangan, yaitu di luar lingkungan sekolah, diperoleh data tentang siswa yang menunjukkan adanya indikasi mengenai ketertarikan mereka terhadap musik Ska sebanyak 8 orang. 5 (lima) siswa laki-laki dan 3 (tiga) siswa perempuan yang diperoleh datanya dari berbagai tempat, diantaranya. 3 (tiga) siswa ditemui di distro (toko kecil), pada saat membeli *merchandise* dan kaset band Ska. 1 orang siswa sedang berbaur atau nongkrong didepan circle K ketika sedang berkumpul dengan rekan-rekan Ska usai pulang sekolah, dan 4 orang siswa ditemui pada saat acara konser band Ska.

Di dalam lingkungan sekolah, terdapat beberapa kriteria yang menunjukkan adanya siswa penggemar musik Ska, hal tersebut terdeteksi dari fashion dan cara berpakaian mereka, seperti : potongan celana yang dipakai terlihat sedikit mengatung, potongan

kemeja ngepas juga mengenakan topi *pork pie*, *sticker*, pin dan menunggang vespa (skuter) yang mendukung nilai-nilai Ska. Berdasarkan observasi dilapangan, tercatat 15 siswa yang menunjukkan adanya indikasi mengenai ketertarikan terhadap musik Ska, sebagian besar siswa tersebut duduk dikelas 2 (dua). Untuk kepentingan penelitian ini, sampel yang dilibatkan adalah sebanyak 2 (dua) orang.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMA LABSCHOOL UPI yang berada di jalan Sanjayguru, Kampus UPI dan di beberapa tempat diluar lingkungan sekolah yaitu di Distro, Circle K, dan tempat pertunjukan band Ska. Berikut ini sekilas tentang profil SMA LABSCHOOL UPI :

Pada tanggal 4 Agustus 2003 telah terjadi peristiwa penting dalam perjalanan Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu diserah terimaknya SMP dan SMA KORPRI dari Yayasan Kesejahteraan KORPRI kepada Rektor UPI. Peristiwa itu menandai terwujudnya kembali sebuah gagasan lama yakni hadirnya sebuah sekolah laboratorium di tengah-tengah sebuah perguruan tinggi yang salah satu aktivitasnya selama ini menekuni ilmu pendidikan dan keguruan. Satu tahun sebelumnya UPI telah mendirikan sebuah Sekolah Dasar Labschool di UPI Cibiru. Gagasan kehadiran sekolah laboratorium itu bersamaan lahirnya dengan terbentuknya PTPG yang kemudian menjadi FKIP A dan B, yang pada tahun 1961 berubah menjadi IKIP, dan pada akhirnya menjadi UPI.

Sebuah lembaga bentukan FKIP, yaitu Lembaga Pembinaan Kurikulum (LPC), pada tahun 1960 mendirikan Taman Kanak-Kanak dan kemudian menyusul pada tahun 1964 didirikan pula Sekolah Dasar yang kedua-duanya sebagai *Laboratory School*. Dengan maksud agar Labschool tersebut memiliki semua jenjang pendidikan, maka pada tahun 1969 didirikan SMP dan pada tahun berikutnya didirikan SMA.

Pada tahun 1974 Pemerintah menyelenggarakan Proyek Perintis Sekolah Pembangunan di 10 IKIP. Dengan Proyek ini SD, SMP, SMA Labschool UPI berubah fungsi menjadi Perintis Sekolah Pembangunan di bawah pengelolaan PPSP. Pada tahun 1984 PPSP dinyatakan selesai dan karenanya maka SMP dan SMA yang berada di bawah naungannya melakukan facing out (tidak lagi menerima murid kelas I). Pada tahun 1986 Sekolah Dasar dijadikan Sekolah Dasar Percobaan Negeri Setiabudi yang untuk sementara berlokasi di Kampus UPI. Pada tahun yang sama SMP ex PPSP dijadikan SMP Negeri Nomor 38 dan SMA ex PPSP dijadikan SMA Negeri Nomor 20, kedua-duanya berlokasi di kota Bandung.

Untuk memanfaatkan fasilitas pendidikan ex-PPSP dan sekaligus untuk membantu anggota KORPRI UPI dalam menyekolahkan putera-puterinya, maka dengan seizing Rektor, pada tahun 1984 Yayasan Kesejahteraan KORPRI Unit IKIP Bandung mendirikan SMP dan SMA KORPRI.

Mengingat kehadiran Sekolah Laboratorium di lingkungan UPI sangat diperlukan, maka pada tahun pelajaran 2003/2004, tepatnya pada tanggal 4 Agustus

2003. SMP dan SMA KORPRI dialihstatuskan menjadi Sekolah Laboratorium UPI. Sementara itu TK Bumi Siliwangi yang sejak tahun 1998 dikelola oleh Dharma Wanita Persatuan UPI juga digabungkan ke dalam Sekolah Laboratorium. Kepala Dinas Pendidikan Nasional Jawa Barat menyerahkan bangunan Sekolah Dasar Percobaan Negeri Setiabudi yang berlokasi di Kampus UPI tersebut di atas kepada Rektor UPI untuk dijadikan Sekolah Laboratorium.

Dengan rangkaian peristiwa itu maka lengkaplah sudah Sekolah Laboratorium UPI. yang meliputi TK, SD, SMP, dan SMA yang diresmikan oleh Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia pada tanggal 20 Oktober 2003 bertepatan dengan Hari Peringatan Dies Natalis Universitas Pendidikan Indonesia yang ke -49.

1. Visi, Misi dan Tujuan

Visi :

Sekolah Menengah Atas yang memiliki keunggulan akademis, sosial dan religi sebagai wahana bagi pengembangan pendidikan dengan lulusan yang mempunyai daya saing tinggi dan berakhlak mulia.

Misi :

- Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kreatif dan edukatif.
- Membangun siswa yang terampil, sopan cerdas dan berakhlak mulia.
- Menghasilkan lulusan berdaya saing tinggi.
- Membina peserta didik untuk menguasai keterampilan hidup yang diperlukan.

Tujuan :

- Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan ilmu, berakhlak mulia serta melaksanakan syarat yang dianutnya, menjadi warga negara yang demokratis yang bertanggung jawab.
- Membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk melanjutkan studi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mampu hidup di tengah masyarakat.
- Mengembangkan dan mengimplementasikan model kurikulum, model pembelajaran, model pengembangan bahan ajar, model media pendidikan, model system dan alat evaluasi, dan model bimbingan belajar bagi siswa pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan.
- Mengembangkan budaya belajar, budaya hidup sehat, dan budaya kerja keras bagi segenap peserta didik

A. Struktur Organisasi Sekolah**PENGELOLA SEKOLAH****Penanggung jawab:**

Rektor UPI : Prof. Dr. H. Sunaryo Kartadinata, M. Pd.

Kepala Bakorbang SLKD : Prof. Dr. H. Djam'an Satori, M. A.

Sekretaris : Dr. Dinn Wahyudin, M. Pd.

Managemen:

Manager : Prof. Dr. H. Adang Suherman, M. A.

Sekretaris : Prof. Dr. H. Sapriya, M. Ed.

Staf Ahli:

- Bidang Kurikulum : Prof. Dr. H. Adang Suherman, M. A.
- Bidang Kesiswaan : Prof. Dr. H. Tatang Herman, M. Ed.
- Bidang SDM : Dr. Wachyu Sundayana, M. A.
- Bidang Sarana : Dr. Asep Suryana, M. Pd.
- Kepala Sekolah : Drs. Achmad Fachrudin

D. Prosedur

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti, yaitu :

1. Persiapan

Tema dan judul skripsi diajukan kepada dewan skripsi dan mengajukan draft proposal dalam sidang dilanjutkan pada penyempurnaan dan penajaman fokus masalah dengan dosen pembimbing. Mempersiapkan perijinan ke SMA LABSCHOOL UPI, mempersiapkan perijinan untuk menentukan tempat di luar sekolah seperti Distro dan Circle K. Menentukan beberapa siswa dan menentukan salah satu guru untuk diwawancarai. Dan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan sebagai bahan untuk pengumpulan data.

a. Observasi

Salah satu upaya dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan peninjauan secara langsung terhadap objek penelitian. objek yang diteliti adalah siswa yang

menyukai musik Ska yang menunjukkan kecenderungan perilaku sosial di lingkungan sekolahnya khususnya tempat mereka belajar di SMA LABSCHOOL UPI. Peneliti melakukan peninjauan terhadap objek selama PPL di SMA LABSCHOOL sampai saat ini, agar mendapatkan data yang matang. Dengan melakukan pengamatan (secara intern/didalam lingkungan sekolah) kemudian mencatat informasi dan data-data yang diperlukan baik untuk kebutuhan data utama maupun data pendukung, dalam melakukan observasi ini peneliti melakukannya secara kontinyu sampai peneliti benar-benar mendapatkan data informasi yang di perlukan sudah mencukupi. Pada saat PPL, peneliti meninjau objek baik secara langsung ataupun tidak langsung. Meninjau secara tidak langsung pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Bagaimana objek melakukan aktivitas di dalam kelas, aktif atau tidaknya apabila di dalam kelas. Meninjau secara langsung pada saat di luar jam belajar mengajar. Peneliti mengikuti seluruh kegiatan siswa pemain musik Ska setelah jam belajar mengajar berlangsung sampai di rumah kembali. Pada saat itu, peneliti berinteraksi langsung dengan siswa pemain musik Ska. Seperti nongkrong bareng di Circle K ataupun Distro, dimana tempat ini merupakan yang sering dikunjungi oleh siswa pemain musik Ska tersebut.

Observasi secara langsung dilakukan pada tanggal 4 september sampai 6 september 2012. Tempat untuk observasi dilaksanakan di SMA LABSCHOOL UPI, Distro dan Circle K. Dalam kegiatan observasi, peneliti memperoleh data seperti jumlah siswa yang menyukai dan memainkan musik Ska, bagaimana perilaku sosial

siswa di lingkungan pergaulannya/masyarakat yang mempengaruhi aktivitas siswa khususnya di sekolah.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam, yaitu pengajuan daftar pertanyaan untuk mendapatkan respon terbuka atau data sesuai dengan maksud subjek penelitian (McMilan, 2001). Teknik ini dilakukan terhadap siswa pemain musik Ska di SMA LABSCHOOL UPI. Terdapat kendala untuk mewawancarai subjek penelitian dan nara sumber lain yang berada disekolah, karena libur sekolah selama dua minggu lebih dari tanggal 17 september- hingga tanggal 3 september 2012 namun, dilakukan upaya lain yaitu mewawancarai subjek diluar sekolah. Penelitian dilakukan sejak jauh-jauh hari selama PPL di SMA LABSCHOOL UPI.

Wawancara dilakukan pada siswa yang terlibat didalam komunitas musik Ska, guru pembimbing, tanggapan orang-orang terdekat baik keluarga atau teman yang melihat secara langsung perilaku sosial para siswa. Dari wawancara ini, peneliti ingin mengetahui gambaran perilaku sosial di SMA LABSCHOOL UPI. Untuk kepentingan verifikasi data, peneliti melakukan beberapa tahapan wawancara yaitu wawancara pendahuluan, wawancara inti, dan verifikasi. Wawancara pendahuluan dilakukan untuk tujuan mengumpulkan berbagai informasi yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Data pendahuluan ini bersifat perifer atau permukaan, dimana informasi yang diperoleh digunakan untuk menentukan subjek penelitian.

Wawancara selanjutnya yaitu wawancara inti untuk mengungkap data tentang perilaku sosial subjek sebanyak tiga kali pertemuan sejak tanggal 4 september sampai 6 september 2012. Adapun informasi-informasi yang belum ter gali melalui wawancara inti ditelusuri melalui wawancara pada tahap verifikasi pada subjek yang sama dan guru serta teman siswa. Untuk merekam seluruh paparan atau informasi yang diperoleh peneliti pada saat wawancara adalah menggunakan alat perekam handphone (*Voice note recorder*).

2. Studi Dokumen

Penelitian yang peneliti lakukan tidak hanya melalui observasi atau wawancara, peneliti mengkaji video penampilan pemain musik Ska di youtube dan media lainnya. Mendengarkan hasil-hasil recording jenis musik Ska. Peneliti juga mencari data melalui tulisan-tulisan, buku, dan referensi yang mendukung dalam penelitian yang sedang disusun, baik itu yang ada di perpustakaan kampus atau luar kampus, artikel, seminar, serta sumber tulisan lain yang dapat di percaya dan di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

Pemecahan masalah akan lebih mudah dengan menggunakan studi literatur karena didukung dengan sumber-sumber yang relevan dan dijadikan untuk mendapatkan hasil kajian yang lebih tepat. Penggunaan buku-buku sebagai sumber dapat dijadikan kerangka acuan atau landasan dalam merumuskan dan menganalisis data penelitian serta sebagai bahan dalam pengolahan data.

Semua data yang didapatkan dipergunakan sebagai keterangan yang nyata untuk diolah, baik data yang tertulis, tercetak, maupun terekam seperti foto-foto dan audio.

E. Pengolahan Data

Setelah melewati serangkaian tahap-tahap penelitian, peneliti melakukan tahap berikutnya yaitu pengolahan data yang telah terkumpul dari awal penelitian hingga menghasilkan data-data yang lengkap dan sesuai. Data-data hasil wawancara dan observasi di deskripsikan kemudian dipilih sesuai kebutuhan untuk memecahkan masalah, informasi tersebut dikelompokkan untuk melihat apakah data-data yang diperoleh telah mencukupi atau belum. Dilakukan pengambilan data kembali untuk informasi yang belum lengkap, verifikasi data dilakukan dengan wawancara tahap verifikasi dan membandingkan data hasil observasi serta studi pustaka. Laporan disusun berdasarkan data-data yang berhasil dikumpulkan dan disesuaikan dengan format laporan skripsi UPI.